

Momen Mobil RI 25 Menteri Satriyo Diadang Pegawai Kemendikti Saintek, Terdengar Sorakan 'Turun!'

Category: Nasional, News

written by Redaksi | 20/01/2025



ORINEWS.id – Mobil dinas RI 25 milik Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendiktisaintek), Satriyo Soemantri Brodjonegoro, diadang puluhan pegawai saat berada di tempat parkir basement, Senin (20/1/2025).

Pengadangan ini terjadi saat aksi demo di kantor Kemendikti Saintek berlangsung.

Diketahui, aksi demo itu digelar sebagai bentuk protes atas pemecatan terhadap pegawai Kemendikti Saintek yang dilakukan secara sepihak.

Dalam tayangan YouTube Tribunnews.com, tampak mobil RI 25 diadang puluhan pegawai Kemendikti Saintek.

Saat para pegawai mengepung mobil tersebut, mereka mendesak Satrio turun.

“Turun, turun, turun!” suara gemuruh teriakan para pegawai terdengar sembari beberapa mengangkat tangan mereka.

Teriakan itu terus terdengar, meski mobil RI 25 terus melaju pelan.

Diketahui, aksi protes digelar puluhan pegawai Kemendikti Sainstek pada Senin pagi.

Dalam aksi itu, mereka membawa spanduk bertuliskan “Institusi Negara Bukan Perusahaan Pribadi Satrio dan Istri”.

Pada kesempatan yang sama, Ketua Paguyuban Pegawai Ditjen Dikti, Suwitno, membeberkan alasan para pegawai menggelar aksi unjuk rasa.

Ia mengatakan, sejak Satrio menjabat sebagai Mendiktisainstek, prosedur mutasi jabatan di Kementerian tersebut tak sesuai prosedur.

“Perubahan kementerian kalau soal pergantian jabatan pimpinan itu hal yang biasa.”

“Tapi, dengan cara-cara yang tidak elegan, cara-cara tidak fair, cara-cara juga tidak sesuai prosedur,” kata dia, Senin.

Suwitno lantas menuturkan, puncak kekesalan para pegawai terjadi setelah ada satu dari rekan mereka yang dipecat secara sepihak.

Ia menyebut Satrio sebagai Mendiktisainstek tak melakukan pemecatan sesuai prosedur.

Sebab, kata dia, tidak ada penjatuhan hukuman disiplin lebih dulu, namun yang bersangkutan langsung dipecat.

“Kalau pegawai melakukan kesalahan, itu kan bisa ditindaklanjuti dengan penjatuhan hukuman disiplin.”

“Tapi, harus jelas prosedurnya, ini tidak dilakukan sama sekali,” kata dia.

Reaksi Kemendikti Saintek

Tentang aksi unjuk rasa yang digelar puluhan pegawainya, Kemendikti Saintek memberikan tanggapan.

Melalui Sekretaris Jenderal mereka, Togar M. Simatupang, Kemendikti Saintek membuka ruang dialog untuk pegawai bagian rumah tangga bernama Neni Herlina yang dipecat.

“Kita apresiasi penyampaian aspirasi suara dari beberapa pegawai. Hal yang terjadi pada banyak pemekaran organisasi, penataan organisasi, dan dinamika interaksi,” ucap Togar saat dikonfirmasi, Senin.

“Sebenarnya masih tersedia ruang dialog yang lebih baik dan ini tetap dengan tangan yang terbuka, pemikiran yang terbuka, dan pencapaian resolusi yang terbaik,” tambah dia.

Togar membantah pihaknya melakukan pemecatan terhadap Neni Herlina secara singkat.

Ia mengatakan ada penjaminan mutu yang harus dilakukan oleh para pegawai Kemendikti Saintek.

“Tidak sejauh itu, dalam penataan ada tingkat layanan dan mutu yang harus dijamin oleh bagian atau individu.”

“Ada perbedaan dan tentu aplikasi penghargaan dan pembinaan,” jelas Togar.

Proses mutasi terhadap Neni, kata Togar, masih terbuka untuk opsi lain.

Dirinya meminta semua pihak mengedepankan jalan dialog.

“Sedang proses dan tentu terbuka untuk opsi lain, bukan hitam putih. Tidak baik terlalu reaktif dan tidak ada dialog,” tukas Togar